

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui pada alam ini. Pendidikan memberi kita pengetahuan, membentuk dan memperbaiki perilaku, bertutur kata yang baik dan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan pertama yang kita dapatkan, yaitu dalam lingkungan keluarga, kemudian seiring bertambahnya usia pendidikan kedua kita dapat di lingkungan sekolah dan yang ketiga lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat berperan dalam pendidikan, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah.

Islam menekankan bahwa betapa pentingnya pendidikan, sesuai dengan konsep Islam dimana orang yang belajar tidak sama dengan orang yang tidak belajar, dengan kata lain orang yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda, dimana ada dalam Al Qur'an pada surah Az-Zumar ayat 9, Allah Swt berfiran:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah Swt menegaskan dalam surah Az-Zumar ayat 9 dengan pernyataan bahwa tidak diragukan lagi orang yang berilmu itu berbeda dengan yang tidak

berilmu. Pendidikan adalah hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.¹

Dengan seiring perkembangan zaman, pendidikan juga terus berkembang, dengan ditandai pergantian kurikulum, yang semula ditekankan pada segi kemampuan kognitif seiring perkembangannya pendidikan juga ditekankan pada karakter peserta didik. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang dijadikan patokan satuan pendidikan, baik oleh pengelola ataupun penyelenggara, khususnya guru dan kepala sekolah, sejak manusia mempunyai kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan, sejak saat itu juga pemerintah menyusun kurikulum.³ Seiring perkembangan zaman, kurikulum pendidikan pun ikut berkembang agar lebih baik lagi dan memperkecil kelemahan kurikulum sebelumnya. Hal ini terjadi pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 ini dianggap rumusan paling tepat dan pas pada zaman ini untuk mendidik peserta didik.

¹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 92.

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

³ E. Mulyasa, *KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

Kurikulum 2013 berbasis pada pendidikan karakter dan kompetensi. Dimana dalam kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 ini dikenal juga menggunakan pendekatan scientific, pendekatan ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan menjadi penerus bangsa yang bermartabat dan menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan berkarakter. Kurikulum 2013 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas dari segi intelektual, tetapi juga cerdas emosi, spiritual dan sosial.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru, dimana dalam perubahan membutuhkan penyesuaian terhadap orang-orang yang bersangkutan. Hal inilah yang menimbulkan problematika-problematika dalam kurikulum 2013, mulai dari distribusi buku-buku pelajaran kurikulum 2013 yang belum merata, pengajar yang semula proses pembelajaran difokuskan kepada guru harus diubah menjadi berfokus kepada peserta didik, dari yang mulanya guru menulis di papan tulis dan peserta didik mencatat menjadi peserta didik melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, dan mengekspresikannya. Dalam pengubahan kebiasaan tersebut memang sudah diadakan sosialisasi, namun mengubah kebiasaan guru tetaplah tidak mudah, karena sudah bertahun-tahun guru mengajar dengan model *teacher center/* pembelajaran berfokus pada guru.

Pembelajaran kurikulum 2013 guru bertugas sebagai fasilitator, dimana pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas tapi juga di luar kelas, seperti di

perpustakaan, tanah lapang, atau tempat lainnya. Dan penggunaan media pembelajaran pun tidak hanya buku tetapi juga alat peraga, atau komputer, yang mengharuskan sekolah memiliki fasilitas lebih dalam pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan. Sekolah-sekolah yang berada di pedalaman atau pedesaan jauh dari kota yang memang tidak memiliki fasilitas yang memadai dalam hal media harus menambah medianya dalam menunjang pembelajaran kurikulum 2013.

Hal ini lah yang terjadi dalam pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam, yang dalam prakteknya mengalami problem-problem seperti yang dijelaskan di atas. Siswa dalam kelas berbeda-beda, beda kepala beda pemikiran, ada yang pendiam, aktif, malas, bahkan ada yang bandel. Ini menjadi tugas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Guru harus bisa memanajemen kelas, dan fleksibel dalam menerapkan metode pembelajaran.

Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala merupakan lembaga pendidikan swasta yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas agamanya. Lembaga ini megharapkan peserta didik mampu menguasai mata pelajaran Agama Islam salah satunya Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tidak terlepas dari masalah atau pun hambatan.

Adanya beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolahan tersebut, membuat peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian mengenai problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Problema Penerapan

Pembelajaran Kurikulum 2013 bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian di atas maka penulis menjelaskan maksudnya sebagai berikut:

1. Problema

Istilah problema/problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya masalah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, problema adalah hal yang masih belum dapat dipecahkan. Pada setiap komponen-komponen pembelajaran terdapat beberapa problema, diantaranya pada problema perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Jadi, problema yang dimaksud disini adalah permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala. Agar kurikulum 2013 dapat terealisasi dengan baik dalam penerapannya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau biasa juga di sebut proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian baik perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

edukatif dan efisien.⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan.

Jadi pembelajaran yang dimaksud disini adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala. Agar kurikulum 2013 dapat terealisasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kurikulum 2013

Menurut istilah kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan dalam pembelajaran.⁵ Kurikulum 2013 adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada bidang pengembangan kemampuan peserta didik dalam melakukan, melaksanakan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasil yang diperoleh dapat dirasakan oleh peserta didik, kurikulum ini ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar peserta didik dapat melakukan sesuatu dalam

⁴ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 57.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 18.

bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.⁶

Jadi kurikulum 2013 yang dimaksud disini adalah kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang dipakai oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala.

4. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lembaga pendidikan non formal seperti masjid, mushola, di rumah dan sebagainya.⁷

Jadi guru yang dimaksud disini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala.

5. Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam

Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam adalah sekolah yang dijadikan penelitian untuk memperoleh data tentang problema guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 68.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan penelitian ini adalah problema penerapan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ibtidaussalam Kabupaten Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 di MAS Ibtidaussalam.
2. Problema guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam.
3. Solusi dari problema guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 di MAS Ibtidaussalam.

2. Untuk mendeskripsikan problematika guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari problematika guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Ibtidaussalam.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat problema merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problema dalam diri maupun luar diri pendidik ataupun peserta didik yang harus di atasi dan dipecahkan.
2. Mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari dan sangat penting maka pendidik harus bisa mengembangkan pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
3. Problema guru dalam menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa pada pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru pada saat menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik saat proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan problematika penerapan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan problema penerapan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan problema penerapan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin (11110006) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga, mendiskripsikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga dan mendiskripsikan solusi dari problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga.

Penulis melihat adanya perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Muhammad Syaifudin dengan penelitian penulis. Skripsi ini meneliti tentang semua problem dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 baik itu dari segi pendidik, peserta didik, kontribusi buku kurikulum 2013, dan jam pembelajaran. Sedangkan penulis meneliti tentang problema guru dalam menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013, hanya mengacu pada pendidik saja. Dan perbedaan lainnya dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitiannya. Serta fokus penelitian yang diteliti pada penelitian ini pada kelas X MAN Salatiga sedangkan penelitian penulis terfokus pada guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar pada semua kelas.⁸

⁸ Muhammad Syaifudin, “Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015, h. 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusen (1717661009) IAIN Purwokerto, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Kurikulum 2013 di MAN 1 Cilacap, kemudian untuk mendeskripsikan dan menganalisis solusi dari problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Kurikulum 2013 di MAN 1 Cilacap.

Penelitian yang ditulis oleh Kusen menganalisis semua problem yang di hadapi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013. Berbeda dengan penulis yang menganalisis terkait problem guru dalam menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013, yang hanya terfokus kepada guru. Dan perbedaan lainnya yaitu terkait tempat penelitiannya.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mahmudah (11113040) IAIN Salatiga, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MTS Negeri Salatiga tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII, VIII dan IX MTsN Salatiga, untuk mengungkapkan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII, VIII dan IX MTsN Salatiga, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang

⁹ Kusen, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap”, *Thesis*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, h. 1.

dilakukan guru SKI dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII, VIII dan IX MTsN Salatiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mahmudah bertujuan memperoleh upaya-upaya guru dalam mendidik agar murid termotivasi dan tidak bosan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, penelitiannya mencakup kegiatan pembelajaran baik itu strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hal-hal yang dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar dan penelitian ini terfokus kepada peserta didik. Sedangkan pada penelitian penulis terkait problema penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 bagi guru agar kelas selalu kondusif dan siswa mudah memahami pembelajaran. Penelitian ini terfokus kepada guru sedangkan penelitian Umi Mahmudah berfokus kepada siswa. Perbedaan lainnya yaitu ranah yang di ambil pada penelitian penulis, penulis mengambil ranah tingkatan Madrasah Aliyah sedangkan penelitian Umi Mahmudah mengambil penelitian di Madrasah Tsanawiyah, dan tempat penelitian Umi Mahmudah dan penelitian penulis juga berbeda.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁰ Umi Mahmudah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa MTS Negeri Salatiga Tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017, h. 1.

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori memaparkan tentang pembelajaran, problema pembelajaran, kurikulum 2013, problema kurikulum 2013, Sejarah Kebudayaan Islam, dan problema dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 dan upaya-upaya pemecahannya yang dilakukan oleh guru.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian meliputi dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran